



Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Smp Negeri 1 Tibawa

Charmila Uange¹ Buhari Luneto² Syafrin Ngio³

^{1,2}Manajemen Pendidikan Islam IAIN Sultan Amai Gorontalo, IAIN Sultan Amai Gorontalo,

Korespondensi penulis: uangecharmila@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study is to describe the role of the principal as a supervisor in improving teacher professionalism and to identify obstacles and solutions in its implementation. This study used a qualitative method with a field research approach, and data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted through a process of data reduction, presentation, and verification. The results showed that the principal carried out supervision systematically through planning, implementation, and evaluation. Supervision is conducted three times in one school year, including administrative and classroom supervision. In its implementation, principals provide feedback and follow-up aimed at improving teachers' professional quality. Although the results were positive, the improvement in professionalism was only seen in some teachers. Some of the obstacles faced include teachers' limited skills in technology, lack of effective teaching methods and lack of facilities. To overcome this, principals make various efforts such as giving direct feedback, holding internal scientific meetings, involving teachers in workshops and teachers' working groups (KKG) to support continuous professional improvement.*

Keywords: *Principal as supervisor, teacher professionalism*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru serta mengidentifikasi hambatan dan solusi dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan field research, serta teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi, penyajian, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menjalankan supervisi secara sistematis melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Supervisi dilakukan sebanyak tiga kali dalam satu tahun ajaran, mencakup supervisi administrasi dan kelas. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah memberikan umpan balik dan tindak lanjut yang bertujuan meningkatkan kualitas profesional guru. Meski hasilnya positif, peningkatan profesionalisme baru terlihat pada sebagian guru. Beberapa hambatan yang dihadapi antara lain keterbatasan kemampuan guru dalam teknologi, kurangnya metode mengajar yang efektif, serta minimnya fasilitas. Untuk mengatasi hal ini, kepala sekolah melakukan berbagai upaya seperti memberi umpan balik langsung, mengadakan pertemuan ilmiah internal, mengikutsertakan guru dalam workshop dan kelompok kerja guru (KKG) guna menunjang peningkatan profesionalisme secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Kepala sekolah sebagai supervisor, Profesionalisme guru

1. LATAR BELAKANG

Suatu lembaga pendidikan yang bermutu dapat dilihat dari kualitas keluaran siswanya. Untuk mewujudkan siswa yang berkualitas, maka diperlukan peningkatan kualitas guru sebagai pelaksana proses pendidikan (Tiniyyah et al., 2023). Guru harus selalu dibina dan dikembangkan profesi kependidikannya agar selalu bertumbuh menjadi tenaga yang profesional dalam mengerjakan tugasnya (Manajemen & Rabiah, 2019).

Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku tugas yang harus dimiliki, dikuasai, dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya di dalam kelas (Darmansah, 2023). Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru ialah kompetensi profesional. Seperti yang dijelaskan dalam PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 28, ayat 3 dan UU No. 14 Tahun 2005 Pasal 10, ayat 1, kompetensi Guru meliputi kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial (Nurarfiansyah et al., 2022; Yasin, 2022). Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik yang meliputi penguasaan pedagogik, pengetahuan, metodologi, manajemen, dan sebagainya yang tercermin dalam kinerja di lingkungan pendidikan.

Rendahnya profesionalisme dikalangan guru dapat dikaitkan dengan sejumlah faktor yang ada. Masih banyak penguasaan materi dan metode pembelajaran guru yang dibawah standar serta menunjukkan bahwa saat guru mengajar seringkali gagal mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Masalah lainnya adalah sangat sedikit guru yang masih termotivasi untuk memberdayakan diri dan menjadi lebih profesional.

Untuk mewujudkan guru yang profesional, maka diperlukan pengawasan dan penilaian terhadap kegiatan guru dalam melaksanakan tugasnya. Dengan fungsi pengawasan ini dapat menentukan pelaksanaan proses manajemen serta menentukan baik atau buruknya suatu rencana dalam proses manajemen. Kegiatan pengawasan dalam lingkungan pendidikan disebut supervisi. Supervisi sebagai suatu kegiatan pengawasan memiliki tujuan untuk membantu memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan pendidikan sekolah. Menurut Ross L, supervisi adalah pelayanan kepada guru-guru yang bertujuan untuk menghasilkan perbaikan pengajaran, pembelajaran dan kurikulum. Orang yang melaksanakan supervisi disebut supervisor. Dibidang pendidikan disebut supervisor pendidikan. Menurut keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 0134/0/1977, yang termasuk kategori supervisor dalam pendidikan adalah kepala sekolah, pemilik sekolah, dan para pengawas. Berdasarkan keputusan tersebut

salah satu yang memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan supervisi di sekolah ialah kepala sekolah.

Supervisi merupakan usaha dalam memberikan bantuan layanan profesional kepada seorang guru oleh supervisor (pengawas, kepala sekolah dan pembina lainnya) dalam hal peningkatan mutu kualitas pembelajaran. Menurut Terry supervisi atau pengawasan yaitu suatu usaha terstruktur dalam menetapkan kinerja yang telah dicapai dan direncanakan sebelumnya serta selanjutnya dilakukan kegiatan evaluasi.

Dalam mensupervisi kepala sekolah perlu memperlakukan guru layaknya rekan kerja, mengedepankan kesantunan dan perilaku yang baik, serta mampu menciptakan lingkungan kerja yang membuat proses belajar mengajar nyaman dan tenteram. metodologi atau pendekatan yang diambil oleh kepala sekolah dalam melaksanakan pengawasan harus senantiasa memperhatikan keadaan pendidik, dengan tidak otoriter dan bersikap halus serta memberikan kesempatan kepada guru untuk menyampaikan permasalahan dan keluhan yang dihadapi selama proses pembelajaran.

Dari fenomena masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terhadap fenomena tersebut dalam sebuah kajian penelitian. Memperhatikan masalah tersebut akan memberikan dampak terhadap profesionalisme guru. Oleh karenanya perlu suatu pemecahan masalah, dalam hal ini untuk menunjang keberhasilan meningkatkan profesionalisme guru perlu diadakannya kegiatan supervisi agar guru tersebut mendapatkan pembinaan atau bimbingan untuk kelangsungan kinerja yang baik sehingga keprofesionalisme guru semakin baik dan memberi hasil pembelajaran yang maksimal.

Berdasarkan observasi awal terhadap fenomena yang terjadi di lapangan pendidikan tentang pelaksanaan tugas-tugas pokok dan tambahan yang harus dikerjakan oleh para guru. Setelah peneliti konfirmasi dengan pihak sekolah ternyata masi ada guru di SMP Negeri 1 Tibawa kurang menunjukkan profesionalismenya, dilihat dari tugas sehari-hari, masi ada guru yang mengajar dengan kemampuan yang belum memadai, kurang membuat persiapan pembelajaran yang baik, kurang mampu membawa dan memotivasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Sedangkan SMP Negeri 1 Tibawa merupakan lembaga pendidikan berakreditasi A dan pelaksanaan supervisinya dilaksanakan secara aktif. Dimana kepala sekolah SMP Negeri 1 Tibawa melaksanakan supervisi dengan mengadakan musyawarah setiap semester ganjil dan genap, serta kepala sekolah melaksanakan kunjungan kelas saat guru mengajar dan memeriksa

intrumen pembelajaran. Bersama dengan guru yang bersangkutan, kepala sekolah menyampaikan hasil temuan, baru kemudian memberikan resume atau ringkasan dari pembelajarannya termasuk memberikan saran.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah pemimpin formal tertinggi dalam sebuah satuan pendidikan yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap pengelolaan sekolah (Amiruddin Siahaan et al., 2023; Artanti et al., 2024). Menurut Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, kepala sekolah bertugas sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, inovator, dan motivator. Dalam konteks ini, peran kepala sekolah tidak hanya sebatas administratif, tetapi juga mencakup aspek pengawasan dan pembinaan profesionalisme guru.

Supervisi Pendidikan

Supervisi pendidikan merupakan proses pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas kepada guru guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Glickman (2001) menyatakan bahwa supervisi adalah serangkaian aktivitas yang dirancang untuk membantu guru meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam mengelola proses belajar mengajar. Supervisi dapat dilakukan melalui observasi kelas, diskusi reflektif, pelatihan, dan tindak lanjut evaluasi kinerja guru.

Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Kepala sekolah sebagai supervisor berperan dalam:

- a. **Menganalisis Kebutuhan Guru:** Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan guru dalam proses pembelajaran.
- b. **Membimbing dan Melatih Guru:** Memberikan pelatihan dan bimbingan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.
- c. **Melaksanakan Supervisi Klinis dan Akademik:** Melakukan observasi langsung di kelas serta memberikan umpan balik konstruktif.
- d. **Mendorong Inovasi Pembelajaran:** Memotivasi guru untuk mencoba pendekatan dan metode baru dalam mengajar.
- e. **Menjadi Teladan Profesionalisme:** Menunjukkan sikap kerja, etika, dan semangat belajar yang dapat ditiru oleh guru.

Professionalisme Guru

Professionalisme guru adalah sikap dan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas pokoknya secara efektif, efisien, dan bertanggung jawab. Menurut UU No. 14 Tahun 2005

tentang Guru dan Dosen, profesionalisme guru meliputi empat kompetensi utama: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Guru yang profesional mampu merancang pembelajaran dengan baik, mengelola kelas secara efektif, serta menilai dan mengevaluasi hasil belajar secara objektif.

Meningkatkan Profesionalisme Guru melalui Supervisi

Peran kepala sekolah sebagai supervisor sangat penting dalam membina dan meningkatkan kompetensi guru. Melalui supervisi yang terencana dan berkesinambungan, guru akan:

- a. Mendapatkan masukan yang membangun untuk memperbaiki kinerjanya.
- b. Termotivasi untuk belajar dan mengembangkan diri.
- c. Meningkatkan keterampilan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.
- d. Meningkatkan kualitas layanan pendidikan kepada siswa.

Konsep Supervisi di SMP Negeri 1 Tibawa

Dalam konteks SMP Negeri 1 Tibawa, kepala sekolah diharapkan mampu menjalankan fungsi supervisi dengan pendekatan partisipatif dan humanis, yakni:

- a. Mengajak guru berdiskusi dan bekerja sama dalam meningkatkan mutu pembelajaran.
- b. Melaksanakan supervisi berbasis data dan kebutuhan nyata guru.
- c. Memberikan penghargaan dan penguatan positif terhadap prestasi guru.
- d. Menyediakan pelatihan berkelanjutan dan forum diskusi profesional bagi guru.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Metode penelitian Kualitatif (Hidayat et al., 2018). Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi dan dokumen-dokumen lainnya. Penulis menggunakan pendekatan field research (Andi Saputra & Feri Wahyudi, 2019) (penelitian lapangan) yaitu penelitian di mana data diperoleh dari lapangan secara langsung dari sumbernya, sehingga sumber data dalam penelitian lapangan adalah sumber primer dan lebih objektif dan terpercaya. Untuk memperkuat argumen penelitian ini, peneliti menggunakan teori sebagai pendukung yang diambil dari buku-buku dan hasil-hasil penelitian sebelumnya. Digunakannya pendekatan ini karena peneliti ingin mengamati langsung tentang supervisi kepala sekolah yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Tibawa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

1. Perencanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Perencanaan supervise kepala sekolah di SMP Negeri 1 Tibawa dilakukan dengan sistematis dan terstruktur. Proses perencanaan diawali dengan pembuatan kebijakan dan program supervisi yang jelas, melibatkan guru-guru dalam rapat untuk membahas dan meyakinkan program supervisi. Pembuatan jadwal supervisi mempertimbangkan ketersediaan waktu guru dan kepala sekolah, serta kebutuhan supervisi. Instrumen supervisi disusun berdasarkan tujuan supervise dan kebutuhan guru. Metode supervisi yang digunakan meliputi supervisi kelas dan supervisi administrasi.

Hal ini dapat dilihat dari hasil supervisi yang peneliti lakukan di SMP negeri 1 tibawa, menurut hasil yang peneliti temukan perencanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dapat dilihat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan hasilnya sebagai berikut:

“perencanaan supervisi di SMP negeri 1 tibawa dimulai dengan pembuatan kebijakan dan program supervisi yang jelas dan terstruktur. Proses ini mencakup penentuan jadwal supervisi yang mempertimbangkan ketersediaan waktu guru dan kepala sekolah, serta kebutuhan supervisi. Jadwal supervisi disusun melalui diskusi dan rapat antar kepala sekolah, staf, guru, dan tata usaha untuk memastikan bahwa jadwal tersebut tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar dan dapat berjalan dengan baik. Selain itu, penyusunan instrumen supervisi juga dilakukan dengan mempertimbangkan tujuan supervisi dan kebutuhan guru instrumen supervisi disusun dengan mengacu pada pedoman dari dinas pendidikan dan mencakup format observasi kelas, lembar penilaian kinerja guru, dan checklist administrasi. Sedangkan metode supervisi yang digunakan di SMP negeri 1 tibawa adalah supervisi kelas dan supervisi administrasi. Kedua metode ini memang biasanya sering digunakan untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui pengukuran kinerja dan peningkatan kualitas pendidikan”

Selain itu peneliti juga mewawancarai wakil kepala kurikulum dengan pertanyaan yaitu: Apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam perencanaan supervisi dan apakah guru-guru dilibatkan dalam proses perencanaan supervisi tersebut? Dari pertanyaan di atas responden mengatakan bahwa:

“perencanaan supervisi di SMP Negeri 1 Tibawa memang sudah sangat sistematis. Kepala sekolah melibatkan kami guru-guru dan staf dalam proses perencanaan, termasuk penentuan jadwal supervisi yang mempertimbangkan kebutuhan kita semua. Metode supervisi yang digunakan yaitu supervisi kelas dan supervisi administrasi, karena biasanya memang itu yang sering digunakan untuk meningkatkan profesionalisme kami sebagai guru. Instrumen supervisi yang disusun juga sudah cukup komprehensif, mencakup format observasi kelas, lembar penilaian kinerja guru, dan checklist administrasi. Dengan perencanaan yang matang, saya yakin supervisi dapat berjalan efektif dan memberikan dampak positif pada kualitas pendidikan di sekolah”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti mengamati bahwa perencanaan supervisi di SMP Negeri 1 Tibawa dilakukan dengan sistematis dan terstruktur. Kepala sekolah melibatkan semua pihak terkait, termasuk guru-guru dan staf, dalam proses perencanaan supervisi untuk memastikan bahwa perencanaan tersebut efektif dan relevan dengan kebutuhan sekolah. Metode supervisi yang digunakan adalah supervisi kelas dan supervisi administrasi, yang dianggap efektif untuk meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pendidikan. Instrumen supervisi yang disusun juga komprehensif dan mencakup format observasi kelas, lembar penilaian kinerja guru, dan checklist administrasi.

2. Pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Dari hasil wawancara perencanaan supervisi kepala sekolah menjelaskan bahwa metode yang digunakan dalam supervisi yaitu supervisi administrasi dan supervisi kelas / supervisi lapangan. Supervisi administrasi bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi administrasi guru, seperti perencanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar. Oleh sebab itu ibu kepala sekolah melaksanakan supervisi administrasi terlebih dahulu.

Menurut Ibu Rosma Isa selaku kepala sekolah, menjelaskan bahwa proses pelaksanaan supervisi administrasi sebagai berikut:

“dalam pelaksanaan supervisi administrasi di SMP Negeri 1 Tibawa, dilakukan pengecekan administrasi guru yang meliputi modul ajar, prota, prosem, daftar hadir, dan penilaian. juga mengevaluasi kualitas administrasi dengan

memperhatikan aspek-aspek seperti ketepatan waktu pengisian, kerapian, dan keakuratan data kemudian memberikan umpan balik dan saran untuk perbaikan administrasi guru. Setelah itu, dilakukan analisis terhadap hasil supervisi untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan administrasi guru, dan dibuat rencana tindak lanjut untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan selama supervisi administrasi. Selanjutnya, dilaksanakan pemantauan pelaksanaan rencana tindak lanjut tersebut dan dilakukan evaluasi terhadap perbaikan administrasi guru untuk memastikan bahwa administrasi guru berjalan efektif. Diberikan juga dukungan dan bimbingan kepada guru-guru untuk memastikan perbaikan administrasi berjalan efektif. Setelah melakukan evaluasi dan memberikan dukungan dan bimbingan, dilakukan tindak lanjut terakhir dengan memberikan penghargaan kepada guru-guru yang telah melakukan perbaikan administrasi dengan baik dan memberikan motivasi kepada guru-guru yang masih perlu perbaikan. Terakhir, dibuat laporan hasil supervisi administrasi untuk dijadikan bahan evaluasi dan perbaikan di masa depan”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti mengamati yaitu kepala bahwa bahwa pelaksanaan supervisi administrasi dan supervisi kelas di SMP Negeri 1 Tibawa telah dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Kepala sekolah melakukan supervisi administrasi dan kelas sebanyak 3 kali dalam satu tahun ajaran yaitu pada bulan Agustus dan Oktober di semester 1, dan bulan Februari di semester 2. Dalam melakukan supervisi administrasi, kepala sekolah memeriksa berkas-berkas administrasi kelas, memberikan umpan balik, dan membuat rencana tindak lanjut untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan. Sementara itu, supervisi kelas dilakukan dengan observasi langsung ke dalam kelas untuk memantau proses pembelajaran, memberikan umpan balik kepada guru, dan meminta guru untuk membuat rencana tindak lanjut untuk memperbaiki kelemahan yang ditemukan.

3. Evaluasi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Menurut Ibu Rosma Isa, M.Pd selaku kepala sekolah, menjelaskan bahwa upaya sekolah dalam mengevaluasi efektivitas kegiatan supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah:

“upaya sekolah dalam mengevaluasi efektivitas kegiatan supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu dengan melakukan evaluasi secara berkala

dan terstruktur. Dalam melakukan evaluasi, kami juga melibatkan guru-guru dalam proses penilaian diri sendiri, sehingga mereka dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka sendiri. Dengan demikian, mereka dapat membuat rencana untuk meningkatkan keterampilan dan profesionalismenya. Selain itu, kami juga memantau kemajuan guru-guru setelah melakukan supervisi dan memberikan umpan balik yang berkelanjutan”

Selain itu menurut guru mengajar IPS yang peneliti wawancarai mengungkapkan bahwa:

“menurut saya, kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah sangat membantu saya dalam meningkatkan profesionalisme sebagai guru. Saya merasa bahwa evaluasi yang dilakukan secara berkala dan terstruktur membantu saya untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan saya sendiri, sehingga saya dapat membuat rencana untuk meningkatkan keterampilan saya. Saya juga merasa bahwa umpan balik yang diberikan oleh kepala sekolah sangat konstruktif dan membantu saya untuk memperbaiki kinerja saya. Selain itu, pelatihan dan dukungan yang diberikan oleh sekolah juga sangat membantu saya dalam meningkatkan keterampilan saya dalam mengajar dan mengelola kelas”

Selain itu peneliti juga mewawancarai wakil kurikulum dengan pertanyaan yaitu, Bagaimana anda melihat perkembangan profesionalisme guru sejak diadakannya supervisi dari kepala sekolah? Dari pertanyaan diatas responden mengatakan bahwa:

“sejak diadakannya supervisi kepala sekolah, saya melihat perkembangan profesionalisme guru yang cukup signifikan. Guru-guru terlihat lebih percaya diri dan kompeten dalam mengajar. Mereka juga lebih mampu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka sendiri dan membuat rencana untuk meningkatkan keterampilan mereka. Supervisi kepala sekolah membantu guru-guru untuk memperbaiki kinerja mereka dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Saya melihat bahwa guru-guru lebih termotivasi untuk meningkatkan keterampilan mereka dan memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa-siswa. Namun, saya juga menyadari bahwa masih ada beberapa tantangan yang perlu diatasi”

a. Masalah/hambatan Dan Solusi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

1. Masalah dan hambatan pelaksanaan supervisi

Menurut Ibu Rosma Isa, M.Pd selaku kepala sekolah, menjelaskan bahwa masalah pelaksanaan supervisi adalah:

“dalam pelaksanaan kegiatan supervisi, kami menghadapi beberapa hambatan, baik dalam pengolahan berkas administrasi kelas guru maupun dalam proses pembelajaran itu sendiri. Hambatan tersebut meliputi kurangnya kemampuan komputer beberapa guru yang menyebabkan kesalahan-kesalahan kecil saat mengelola berkas, serta masalah utama seperti kurangnya kemampuan guru dalam mengajar yang efektif, kurang membuat persiapan pembelajaran yang baik, kurang mampu membawa dan memotivasi peserta didik, dan kurangnya kesadaran guru untuk melakukan evaluasi diri sendiri dan membuat rencana untuk meningkatkan keterampilan mereka”

Selain itu menurut guru mengajar IPS yang peneliti wawancarai mengungkapkan bahwa:

“saya setuju dengan pendapat Kepala Sekolah bahwa masih ada beberapa hambatan dalam pelaksanaan kegiatan supervisi. Saya merasa bahwa kurangnya kemampuan dalam mengajar yang efektif dan membuat persiapan pembelajaran yang baik memang menjadi masalah bagi saya. Namun, saya juga merasa bahwa kurangnya sumber daya dan fasilitas yang memadai juga menjadi hambatan bagi saya dalam mengajar. Selain itu, saya juga merasa bahwa motivasi dan kesadaran untuk meningkatkan keterampilan diri sendiri sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.”

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan supervisi di sekolah ini menghadapi beberapa hambatan, baik dalam pengelolaan administrasi kelas guru maupun dalam proses pembelajaran. Hambatan tersebut meliputi kurangnya kemampuan komputer beberapa guru yang menyebabkan kesalahan-kesalahan kecil saat mengelola berkas, kurangnya kemampuan guru dalam mengajar yang efektif, kurang membuat persiapan pembelajaran yang baik, kurang mampu membawa dan memotivasi peserta didik, dan kurangnya kesadaran guru untuk melakukan evaluasi diri sendiri dan membuat rencana untuk meningkatkan keterampilan mereka. Selain itu, kurangnya sumber daya dan fasilitas yang memadai, kurangnya waktu dan teknologi yang memadai juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan

supervisi. Hambatan-hambatan tersebut memerlukan perhatian dan penanganan yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru.

2. Solusi

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada guru mengajar IPA, Ibu Nova S. Mangindudu, S.Th "apakah kepala sekolah memberikan solusi tentang permasalahan yang dialami oleh guru-guru?" dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

"biasanya kalau ada masalah langsung di tangani ya. Misalnya kalau ada kerusakan fasilitas, kita dapat melaporkan langsung ke kepala sekolah dan tindakan perbaikan akan segera dilakukan. Dan kalau ada masalah dengan siswa di kelas kita dapat berkonsultasi dengan kepala sekolah untuk mencari solusi. Kepala sekolah akan memberikan bantuan dan solusi langsung untuk mengatasi masalah atau kendala yang di hadapi oleh kami para guru"

Pertanyaan selanjutnya diberikan kepada guru mengajar bahasa indonesia sekaligus wakil ketua kurikulum. Ibu Fransiskawati Ismail, S.Pd. Gr. "bagaimana menangani masalah / hambatan yang muncul tentang pengolahan administrasi kelas yang disediakan oleh guru. Dan dari pernyataan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

"untuk mengatasi masalah tersebut solusi yang kami berikan adalah dengan mengarahkan guru-guru untuk memperbaiki berkas-berkas mereka dengan memastikan bahwa jika memang mereka mengambil dari sumber lain mereka harus mengecek dan mengubahnya sesuai dengan kondisi sekolah kita. Ini memerlukan proses bertahap karena banyak guru yang masih bergantung pada tata usaha. Namun dengan sedikit demi sedikit guru dapat belajar dan menjadi lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka"

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa Dalam menangani masalah dan hambatan yang muncul dalam pelaksanaan supervisi, kepala sekolah dan guru-guru di SMP Negeri 1 Tibawa telah melakukan beberapa upaya. Kepala sekolah memberikan solusi langsung untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh guru-guru, seperti memperbaiki fasilitas dan memberikan bantuan dan solusi untuk mengatasi masalah dengan siswa di kelas. Selain itu, kepala sekolah juga memberikan umpan balik dan solusi untuk meningkatkan profesionalisme guru, seperti memberikan masukan atau

saran setelah selesai melaksanakan supervisi, baik melalui tulisan maupun lisan. Kepala sekolah juga menyelenggarakan pertemuan ilmiah, seminar, atau bimbingan teknis untuk para guru, serta mengirim atau mendorong guru-guru untuk mengikuti workshop, diklat nasional, dan kegiatan membentuk tim kelompok kerja guru (KKG). Guru-guru juga diarahkan untuk memperbaiki berkas-berkas mereka dan menjadi lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dan guru-guru di SMP Negeri 1 Tibawa telah melakukan upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran di sekolah.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kepala sekolah di SMP Negeri 1 Tibawa berperan aktif sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui supervisi yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis dan terstruktur. Supervisi dilakukan tiga kali dalam setahun, mencakup pemeriksaan administrasi, observasi kelas, pemberian umpan balik, serta tindak lanjut untuk perbaikan. Evaluasi rutin dan pelatihan yang diberikan terbukti meningkatkan kepercayaan diri dan kompetensi guru dalam mengajar. Namun, pelaksanaan supervisi menghadapi beberapa hambatan seperti keterbatasan kemampuan teknologi dan pedagogik guru serta kurangnya fasilitas. Untuk mengatasi hal tersebut, kepala sekolah memberikan solusi langsung, menyelenggarakan pelatihan, seminar, workshop, serta membentuk kelompok kerja guru (KKG), dan mendorong guru untuk lebih mandiri serta memperbaiki administrasi mereka, sehingga profesionalisme guru dapat terus ditingkatkan.

DAFTAR REFERENSI

- Amiruddin Siahaan, Rizki Akmalia, Amelia, Khansa Arista Widya Maulida, Nindya Azzahrah, & Yusuf Ali Ahmad Harahap. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Lembaga Pendidikan Islam Di Sekolah MIS Parmiyatu Wassa'adah. *INNOVATIVE: JournalOfSocialScienceResearch*, 3(2), 9435–9446. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Andi Saputra, & Feri Wahyudi. (2019). Pembelajaran Maharah Al-Kalam Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasantri Program Study Pendidikan Bahasa Arab Di Pon-Pes Madarijul 'Ulum. *Prosiding At Ta'dib STIT Pringsewu*, 1(1), 2.
- Artanti, A., Ramadhani, N. D., Rahmawati, S., & Rizqa, M. (2024). PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(2), 321–333.

<https://doi.org/10.37478/optika.v8i2.4413>

- Darmansah, T. (2023). PERAN PENGAWAS PENDIDIKAN DAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU. *MUDABBIR Journal Reserch and Education Studies*, 2(1), 11–21. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v2i1.179>
- Hidayat, T., Rizal, A. S., & Fahrudin, F. (2018). Pendidikan Dalam Perspektif Islam Dan Peranannya Dalam Membina Kepribadian Islami. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 218. <https://doi.org/10.22373/jm.v8i2.3397>
- Manajemen, J. S., & Rabiah, S. (2019). MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN Management of Higher Education in Improving the Quality of Education. *Jurnal Sinar Manajemen*, 6(1), 58–67. <http://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JSM>
- Nurarfiansyah, L. T., Kholizah, N. A., Sani, D. A., Sembiring, D. F. Y., Ramadhani, P. S., Dermawan, M. M., Oktaviani, D., & Nasution, I. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *Edupedia*, 6(2), 148–160. <https://doi.org/10.24269/ed.v6i2.1489>
- Tiniyyah, A. K., Sugiarto, D., Mutohar, P. M., & Muhajir, A. M. (2023). Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah Dalam Membentuk Madrasah Efektif di Era Global. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1). <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v7i1.1249>
- Yasin, I. (2022). Guru Profesional, Mutu Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(1), 61–66. <https://doi.org/10.54371/ainj.v3i1.118>